





awal guru melakukan apersepsi untuk menggali pemahaman awal siswa dengan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang masalah/persoalan yakni peristiwa yang sering ditayangkan di televisi seperti *Serangan Ulat Bulu dan Briptu Norman*.

Pada saat dilakukan apersepsi guru kurang dapat membuat siswa antusias untuk menjawab pertanyaan guru, berpendapat, dan hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan siswa yang mayoritas kurang dari segi kognitif, sehingga apersepsi yang dilakukan melebihi waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, membentuk kelompok secara berpasangan, dan menjelaskan tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *paired storytelling* serta membagikan artikel *Briptu Norman Kamaru* pada seluruh siswa untuk memudahkan penyampaian materi.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu masalah/persoalan misalnya *Briptu Norman Kamaru* dengan menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan peristiwa tersebut dan tahapan yang benar dalam memberikan komentar pada masalah serta melakukan Tanya jawab masalah *Briptu Norman Kamaru* dan siswa yang belum mengerti diminta untuk bertanya.. Selanjutnya guru memberikan materi *ulat bulu* yang telah dibagi menjadi dua kepada tiap pasangan. Guru menugasi tiap siswa membaca bagian

mereka masing-masing dan siswa pertama ditugasi menulis kata kunci materi *ulat bulu* bagian pertama dan siswa kedua menulis kata kunci materi *ulat bulu* bagian kedua dan sebaliknya. Setelah selesai guru menarik materi ulat bulu yang telah diberikan kemudian siswa diminta berdiskusi dengan pasangannya untuk menuliskan kembali cerita ulat bulu di kertas yang telah disediakan oleh guru berdasarkan ingatan dari materi *ulat bulu* yang telah mereka baca dan kata kunci yang mereka temukan. Guru meminta setiap siswa secara individu menuliskan komentar di kertas yang telah disediakan oleh guru tentang persoalan ulat bulu.

Pada saat diskusi kelompok 4 yaitu Indra kurniawan dan Reza Firmansyah terlihat aktif dan antusias, mereka saling bekerja sama dengan pasangannya. Kelompok2 yaituNada S dan Hamid , M Udinjuga terlihat cukup aktif berdiskusi, saling kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Sedangkan kelompok 3 yaitu Dimas S dan Wahyu terlihat kurang aktif karena hanya satu anak yang mengerjakan dan pasangannya hanya pasif.

Ketika anak ditugasi menuliskan komentar di kertas yang telah disediakan oleh guru tentang materi *ulat bulu* secara individu dan mengumpulkan hasil pekerjaannya karena waktu yang telah ditentukan sudah habis banyak anak yang mengeluh karena masih belum selesai.Untuk itu, guru memberikan tambahan waktu.Diakhir pelajaran guru memberikan refleksi tentang materi tetapi kurang maksimal



Pertemuan ini digunakan untuk melakukan tes siklus I. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu berbicara dengan baik tentang materi masalah ulat bulu pada pertemuan 1. Pembelajaran ini dimulai dengan menjelaskan tujuan diadakannya test siklus I. Selanjutnya guru meminta siswa maju ke depan secara berpasangan dengan pasangannya untuk menceritakan kembali secara lisan tentang materi ulat bulu yang telah dikerjakannya pada pertemuan 1 dan meminta setiap siswa memberikan komentar secara lisan dengan bahasa yang santun dan benar. Kelompok lain ditugasi memberikan tanggapan pada pasangan yang di depan. Setelah semua pasangan maju ke depan guru dan siswa mengevaluasi dari kegiatan berbicara yang dilakukan dan guru memberikan penghargaan pada kelompok yang tampil terbaik dalam berbicara. kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua ini terlihat siswa masih ramai ketika pasangan lain tampil berbicara di depan kelas bersama pasangannya. Kelompok lain yang tidak maju ke depan sibuk latihan berbicara bersama pasangannya dan kurang memperhatikan temannya yang tampil berbicara. Pada saat guru meminta kelompok lain menanggapi kelompok yang tampil siswa kurang antusias dan beberapa siswa masih kurang lancar serta keseringan membaca catatan yang dibawanya. Selain itu suara siswa yang tampil berbicara di depan kurang keras sehingga teman yang dibelakang kurang mendengarnya.

### 3. Pengamatan 1

Pengamatan pada siklus I dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran atau tindakan berlangsung. Hal yang diamati yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode *paired storytelling*. Pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode *paired storytelling* dilakukan dengan berpedoman pada instrumen pengamatan yang telah disusun, yakni meliputi lembar pengamatan guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan catatan lapangan serta hasil tes. Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan, dideskripsikan secara rinci pada bahasan dibawah ini.

- a. Ketepatan guru dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *paired storytelling* pada siklus I

Ketepatan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran diukur dengan menggunakan lembar pengamatan guru (terlampir). Analisis data hasil pengamatan ketepatan guru dalam menerapkan RPP pada siklus I dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengamatan ketepatan guru dalam menerapkan RPP pada siklus I secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.















- b. masalah alokasi waktu guru harus memperhatikan langkah-langkah yang dilaksanakan agar tidak melebihi waktu yang telah ditentukan. Selain itu, suara guru lebih keras dalam penyampaian materi.
- c. masalah keompakkan dalam kelompok, dapat diatasi dengan guru memberikan penjelasan kepada siswa tujuan dan keharusan bekerja sama dalam sebuah kelompok atau dengan pasangannya. Penjelasan ini dapat dilakukan dengan cara meminta kepada setiap pasangan untuk tampil berbicara di depan kelas secara kompak serta bekerja sama menjadi satu penilaian khusus dalam pembelajaran.
- d. untuk menumbuhkan keberanian atau rasa percaya diri siswa, dapat diatasi dengan guru memberi penghargaan kepada setiap pasangan siswa yang berani tampil di depan kelas dengan cara memberi aplaus sehingga memacu teman yang lain untuk berani dan percaya diri ketika tampil di depan kelas dan juga guru memberikan hadiah bagi pasangan yang tampil dengan bagus bukan hanya satu pasangan saja melainkan beberapa pasangan yang tampil dengan bagus.
- e. untuk masalah kelancaran, dapat diatasi dengan guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa pengulangan kata yang tidak perlu sebaiknya ditinggalkan. Untuk itu, siswa harus memahami dengan baik waktu menceritakan kembali materi dan komentar yang dibuatnya agar sewaktu tampil tidak lupa sehingga tidak mengulang kata atau melakukan pemberhentian yang lama. Teman yang tampil atau pasangannya dapat membantunya untuk mengingat bagian kalimat



pembelajaran berlangsung, guru mengucapkan salam pembuka yang dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa

Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi untuk menggali pemahaman awal siswa dengan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang masalah faktual misalnya *Tsunami di Jepang* seperti penyebab, akibat dari peristiwa tersebut. Pada saat dilakukan apersepsi guru dapat membuat siswa antusias untuk menjawab pertanyaan guru, berpendapat, dan siswa terlihat aktif. Hal ini disebabkan pada saat apersepsi guru menunjukkan gambar yang menarik sehingga siswa tertarik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, membentuk kelompok, dan menjelaskan tahap pelaksanaan pembelajaran hari ini serta membagikan artikel *Tsunami di Jepang* pada seluruh siswa untuk memudahkan penyampaian materi.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu masalah faktual misalnya *Tsunami di Jepang* dengan menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan peristiwa tersebut dan melakukan tanya jawab masalah tentang *Tsunami di Jepang* dan meminta siswa yang belum mengerti untuk bertanya. Selanjutnya guru memberikan materi *Tsunami di Jepang* yang telah dibagi menjadi dua kepada tiap kelompok. Guru menugasi tiap siswa membaca bagian mereka masing-masing dan siswa pertama ditugasi menulis kata kunci

materi Briptu Norman bagian pertama dan siswa kedua menulis kata kunci materi Briptu Norman bagian kedua dan sebaliknya. Setelah selesai guru menarik materi ulat bulu yang telah diberikan kemudian siswa diminta berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menuliskan kembali cerita *Tsunami di Jepang* di kertas yang telah disediakan oleh guru berdasarkan ingatan dari materi *Tsunami di Jepang* yang telah mereka baca dan kata kunci yang mereka temukan. Guru meminta setiap siswa secara individu menuliskan komentar di kertas yang telah disediakan oleh guru tentang persoalan *Tsunami di Jepang*.

Pada diskusi kelompok siswa terlihat lebih aktif dibanding pada pertemuan sebelumnya, siswa tidak ramai sendiri, saling bekerjasama dalam kelompok dan terlihat antusias dalam diskusi. Namun masih ada siswa yang hanya bergantung pada teman satu pasangannya. Diakhir pelajaran guru bersama siswa merefleksikan materi yang telah dipelajari dan memberikan tindak lanjut meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di rumah kemudian di akhiri dengan salam penutup.

Pada pertemuan pertama ini, teramati bahwa semua yang terdapat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, perilaku siswa terlihat antusias dalam pembelajaran meskipun dan aktif dalam diskusi bersama pasangannya











Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa setelah tindakan diberikan atau saat siswa telah menyelesaikan tes akhir siklus II, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tes akhir pada siklus II telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku disekolah yaitu dengan ketuntasan klasikal lebih besar sama dengan 65%. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 22 (78%) dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 6 (22%). Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal dapat disimpulkan juga bahwa hasil tes lisan siswa pada siklus II dikategorikan telah mencapai ketuntasan belajar kelas secara keseluruhan atau klasikal, karena jumlah siswa yang tuntas belajar setelah tindakan diberikan pada siklus II mencapai 78% dan telah memenuhi standar ketuntasan minimal klasikal yang ditentukan ( $\leq 65\%$ ).

#### 4) Hasil Temuan Catatan Lapangan

Temuan-temuan pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari catatan lapangan pengamat selama pelaksanaan tindakan diberikan. Dalam penelitian ini catatan lapangan dibuat oleh pengamat untuk mencatat hal-hal penting yang tidak dapat terekam pada lembar observasi, baik pada lembar observasi kegiatan penelitian maupun siswa selama pelaksanaan tindakan pada siklus II. Data hasil catatan lapangan siklus II dapat dilihat pada (terlampir). Adapun temuan-temuan siklus II mulai dari







